

## STRATEGI MEMPERTAHANKAN DAYA LITERASI PADA MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA FBS UNJ

*Rahmah Purwahida*

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Jakarta  
Surel: rahmah.purwahida@unj.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ dalam mempertahankan daya literasi. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa PBSI FBS UNJ yang berjumlah 327 mahasiswa. Sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa dipilih dengan *purposive sampling*. Penelitian ini menemukan bahwa strategi mahasiswa PBSI FBS UNJ dalam mempertahankan daya literasi yaitu dengan bergabung dengan komunitas sastra, bergabung dengan komunitas menulis, bergabung dengan media sosial suatu komunitas, dan bergabung dengan kelompok belajar. Strategi-strategi tersebut dipilih mahasiswa berdasarkan pertimbangan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mempertahankan daya literasinya.

**Kata Kunci:** strategi, mahasiswa, literasi

### Abstract

*This study aims to determine strategies student Education of Indonesia Language and Literature Department Faculty of Language and Art State University of Jakarta in sustaining literacy. This type of research is descriptive qualitative. The population of this research is all students of this Department totaling 327 students. These samples included 50 students selected by purposive sampling. This study found that strategies in sustaining literacy of students this Department are joining the literary community, joining a writing community, joining the social media community, and joining the study group. Such strategies are chosen by students based on consideration to have sustaining literacy.*

**Keywords:** strategy, student, literacy

### 1. PENDAHULUAN

Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta (PBSI FBS UNJ) sebagai calon guru Bahasa Indonesia seharusnya menjadi penggerak agar proses pendidikan dapat mengembangkan kompetensi dan minat peserta didik terhadap pengetahuan dan mewujudkan lembaga pendidikan dapat berfungsi sebagai organisasi pembelajaran yang menjadikan semua warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat.

Problematika hidup di ibu kota Jakarta seperti macet, biaya hidup tinggi, kesenjangan sosial, dan pergesekan budaya urban dan budaya akademis menjadikan mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ memiliki strategi untuk mempertahankan daya literasinya (Observasi, Maret-Mei 2016). Untuk mengetahui strategi mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS UNJ dalam mempertahankan daya literasi dilakukanlah penelitian ini.

Daya literasi yaitu kekuatan menggunakan dan memanfaatkan berbagai hal untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap ditandai dengan berbagai aktivitas positif seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Daya literasi ini dapat dilihat dari berbagai komponen literasi informasi. Ferguson ([www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf](http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf)) menjelaskan lima komponen literasi

informasi yaitu (1) literasi dasar, (2) literasi perpustakaan, (3) literasi media, (4) literasi teknologi, dan (5) literasi visual. Kelima komponen literasi tersebut akan dijabarkan sebagai berikut.

Literasi dasar (*basic literacy*) yaitu kemampuan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung yang berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan, mempersepsikan informasi, mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.

Literasi perpustakaan (*library literacy*) yaitu kemampuan memahami dan memahami cara membedakan sumber bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan referensi dan periodikal, memahami *Dewey Decimal System* sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, atau mengatasi masalah.

Literasi media (*media literacy*) yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda dan memahami tujuan penggunaannya. Bentuk-bentuk media yang dikenali misalnya media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet).

Literasi teknologi (*technology literacy*) dimulai dari kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras, peranti lunak, serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Selanjutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Kedua hal tersebut berkaitan dengan komputer literasi (*computer literacy*) yang mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program komputer.

Literasi visual (*visual literacy*) yaitu pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan beretika.

## 2. METODE PENELITIAN

Penjelasan metode penelitian ini dimulai dari jenis penelitian, populasi, dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas data, dan teknik analisis data. Jenis penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa aktif PBSI FBS UNJ berdasarkan data bulan September 2016 yaitu berjumlah 327 mahasiswa. Jumlah tersebut yang terdiri atas 5 mahasiswa dari angkatan 2010, 10 mahasiswa dari angkatan 2011, 22 mahasiswa dari angkatan 2012, 83 mahasiswa dari angkatan 2013, 89 mahasiswa angkatan 2014, 49 mahasiswa angkatan 2015, dan 69 mahasiswa angkatan 2016. Sampel penelitian berjumlah 50 mahasiswa dipilih dengan *purposive sampling*. Dasar pemilihan sampel tersebut yaitu mahasiswa yang paling banyak memiliki informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dijadikan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, kuisisioner, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara terbuka, tidak terstruktur namun semakin terfokus, dan dilakukan tidak dalam suasana formal. Kelenturan tersebut menjadikan informan jujur untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan daya literasinya dan strategi mempertahankan daya literasinya. Validitas data membuktikan bahwa yang diamati sesuai dengan yang sesungguhnya terjadi dalam kenyataan dan penjelasan memang sesuai dengan yang sebenarnya. Teknik pengembangan validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi data ganda yaitu dengan membandingkan data yang dikumpulkan dari hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara. Teknik analisis data yaitu analisis interaktif yang mengandung empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan (Miles & Huberman, 1984 dalam Sutopo 2006).

Tahap-tahap penelitian ini yaitu tahap pra-penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap pasca-penelitian (Moleong: 2007). *Pertama*, tahap pra-penelitian yang dilakukan yaitu observasi dalam kegiatan-kegiatan mahasiswa baik di kelas, di luar kelas, maupun di luar prodi dan

pengumpulan bahan-bahan tertulis untuk lebih memahami fenomena yang ditemukan dalam pengamatan. Kemudian permasalahan yang masih bersifat tentatif dirumuskan dalam bentuk konsep awal yang akan disempurnakan berdasarkan hasil observasi dan masukan-masukan dari teman sejawat yang merupakan pemerhati literasi. Penyiapan bahan dan perlengkapan penelitian lainnya juga termasuk dalam tahap ini.

*Kedua*, tahap pelaksanaan dilakukan di lapangan. Pada tahap ini, dilakukan wawancara dan mengecek dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan karya-karya yang menunjukkan daya literasi mahasiswa PBSI FBS UNJ. Setelah itu, dilakukan analisis data awal dan dilanjutkan penyusunan draf hasil penelitian. *Ketiga*, penyempurnaan hasil dan pembahasan penelitian dalam bentuk laporan akhir. Setelah itu, penyusunan artikel ilmiah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil temuan penelitian ini yaitu ada empat strategi mahasiswa PBSI FBS UNJ dalam mempertahankan daya literasi yaitu (1) bergabung dengan komunitas sastra, (2) bergabung dengan komunitas menulis baik di tingkat prodi, fakultas, dan universitas; (3) bergabung dengan media sosial suatu komunitas; dan (4) bergabung dengan kelompok belajar. Strategi yang dipilih dan dilakukan mahasiswa berdasarkan pertimbangan untuk mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam mempertahankan daya literasinya.

#### **3.1 Bergabung dengan Komunitas Sastra**

Mahasiswa yang menerapkan strategi dalam bergabung dalam komunitas sastra tidak bergabung dalam komunitas menulis yang lebih fokus memproduksi tulisan fiksi. Hal ini disebabkan dua alasan yaitu karena keterbatasan waktu yang mereka miliki untuk aktif ikut dalam kegiatan kedua komunitas tersebut dan minat mereka lebih ke sastra. Dua komunitas sastra yang diikuti mahasiswa PBSI FBS UNJ yaitu Teater Zat dan Bengkel Sastra. Di dalam komunitas sastra, mereka berjumpa dengan teman-teman yang memiliki minat baca dan menulis karya sastra.

Pertukaran informasi dan pinjam meminjam bahan bacaan pun terjadi dalam kedua komunitas yang diikuti oleh mahasiswa PBSI. Diskusi ide pun terjadi. Ide-ide tersebut diwujudkan dalam bentuk pembacaan puisi, pembacaan cerpen, pementasan monolog, dan pementasan drama dan penulisan puisi, cerpen, novel dan naskah drama. Hasil karya dalam bentuk puisi, cerpen, dan novel diterbitkan secara pribadi oleh penulisnya dalam bentuk cetak dan juga diterbitkan oleh penerbit. Sejumlah karya lainnya juga dipublikasikan dala *blog* pribadi penulisnya, di koran lokal maupun nasional, dan di majalah lokal maupun nasional. Naskah drama yang ditulis oleh mahasiswa PBSI dipentaskan oleh komunitas yang diikuti oleh masing-masing mahasiswa.

Bacaan mahasiswa yang bergabung dalam komunitas sastra tidak hanya karya sastra maupun buku-buku sastra Indonesia modern saja tetapi juga bacaan sastra dunia lainnya seperti karya sastra penulis asal Inggris, Amerika, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam serta buku-buku sastra dari negara-negara tersebut. Bacaan mahasiswa ini menandakan bahwa adanya upaya membangun kemampuan memahami dan membedakan sumber bacaan fiksi dan nonfiksi serta memanfaatkan referensi.

Berbagai aktivitas seminar, pelatihan, pertunjukkan/pentas mahasiswa dalam komunitas ini diolah melalui program-program komputer pendukung dan dipublikasikan melalui laman-laman di internet. Kemampuan memanfaatkan komputer dan internet mahasiswa yang bergabung dalam komunitas ini memiliki ciri khusus yaitu berhubungan dengan sastra Indonesia. Mahasiswa yang bergabung dengan komunitas sastra telah menunjukkan komponen literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, literasi teknologi, dan literasi visual.

### **3.2 Bergabung dengan Komunitas Menulis**

Mahasiswa yang bergabung dengan komunitas menulis memperkuat kemampuan membaca dan menulisnya dalam bidang penulisan non-fiksi baik ilmiah, ilmiah populer, maupun populer. Dalam komunitas ini, mahasiswa saling bertukar informasi mengenai buku-buku referensi yang mendukung kegiatan membaca dan menulis. Buku referensi yang dibaca oleh mahasiswa tidak hanya berbahasa Indonesia tetapi juga berbahasa Asing di antaranya bahasa Inggris dan Perancis. Selain buku, para mahasiswa pun membaca majalah, koran, jurnal ilmiah, dan beberapa jenis publikasi lainnya baik cetak maupun elektronik.

Topik-topik bacaan dan tulisan yang dipilih dan dihasilkan mahasiswa yaitu pendidikan, dan bahasa dan sastra Indonesia. Topik-topik ini dipilih karena untuk mendukung mereka memahami keilmuan yang ditekuni oleh mereka yaitu pendidikan bahasa dan sastra Indonesia. Karena bahan bacaan yang dipilih berkaitan dengan topik tersebut sehingga hasil tulisan mereka pun relevan dengan bahan bacaan mereka.

Komunitas menulis yang diikuti oleh mahasiswa PBSI FBS UNJ yaitu Lembaga Kajian Mahasiswa (LKM) dan Lembaga Penelitian Mahasiswa (LPM). Kedua komunitas ini dipilih oleh mahasiswa PBSI FBS UNJ karena di komunitas ini mahasiswa dapat bertemu dengan mahasiswa lainnya yang memiliki motivasi berliterasi.

Komponen literasi perpustakaan dan literasi teknologi yang paling mendukung mahasiswa dalam komponen literasi dasar. Hal ini disebabkan minat dan aktivitas mahasiswa dalam bidang penulisan non-fiksi baik ilmiah, ilmiah populer, maupun populer. Komponen literasi media dan literasi visual ditunjukkan mahasiswa ketika mengerjakan tulisan-tulisan tertentu.

### **3.3 Bergabung dengan Media Sosial Suatu Komunitas**

Mahasiswa PBSI FBS UNJ yang bergabung dengan media sosial suatu komunitas umumnya dikarenakan keterbatasan waktu untuk bergabung dengan komunitas sastra maupun komunitas menulis di kampus. Melalui media sosial tempat mereka bergabung ini, mereka dapat menyalurkan kegemaran mereka membaca, menulis, dan berdiskusi bahan bacaan yang mereka baca. Keragaman fitur-fitur yang disediakan oleh media sosial dan kelonggaran media sosial untuk menerima setiap orang dari berbagai latar belakang membuka keran seluas-luasnya bagi anggotanya untuk membagikan hal-hal yang mendukung daya literasi.

Komunitas-komunitas yang media sosialnya diikuti oleh mahasiswa PBSI FBS UNJ, di antaranya komunitas menulis fiksi dan nonfiksi, komunitas anak, komunitas pegiat hak asasi manusia (HAM), dan komunitas fasyen. Aktivitas media sosial ini menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam komponen literasi dasar, literasi teknologi, literasi media, literasi visual, dan literasi perpustakaan.

### **3.4 Bergabung dengan Kelompok Belajar**

Seluruh mahasiswa PBSI FBS UNJ bergabung dengan kelompok belajar. Baik mereka yang memiliki keterbatasan waktu untuk bergabung dengan komunitas sastra, komunitas menulis, dan media sosial suatu komunitas maupun mereka yang juga telah bergabung dengan komunitas-komunitas tersebut. Kelompok belajar ini dimotori oleh adanya pembagian kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas mata kuliah oleh dosen. Selama mahasiswa PBSI menempuh perkuliahan maka selama itulah kelompok belajar ada.

Pada perkembangan berikutnya, kelompok belajar yang awalnya hanya menyelesaikan tugas-tugas perkuliahan kemudian berkembang menjadi kelompok belajar yang mempelajari hal-hal di luar perkuliahan. Kelompok-kelompok belajar ini, misalnya kelompok belajar rias, kelompok belajar memasak, kelompok belajar bermusik, dan kelompok belajar berwirausaha. Kelompok-kelompok belajar tersebut terbentuk tersebut lebih didasarkan karena anggotanya memiliki hobi yang sama. Jumlah kelompok belajar ini beragam, kisaran 2 – 7 orang. Terkadang, kelompok-

kelompok belajar ini saling berinteraksi dan bergabung membentuk kelompok belajar baru dan saling bertukar informasi mengenai kemampuan literasi di bidang yang hobi mereka masing-masing.

#### **4. SIMPULAN**

Strategi-strategi yang dipilih mahasiswa PBSI FBS UNJ untuk mempertahankan daya literasinya merupakan strategi yang sesuai dengan situasi dan kondisi setiap mahasiswa. Strategi-strategi ini masih memungkinkan untuk berkembang karena mahasiswa PBSI FBS UNJ dinamis. Strategi-strategi ini pada dasarnya merupakan strategi-strategi yang menaungi mahasiswa PBSI FBS UNJ untuk berada dalam ekosistem literasi di tengah-tengah problematika Jakarta sebagai kota metropolitan.

#### **5. REFERENSI**

- Ferguson, Brian. (Tanpa tahun). *Information Literacy*. [www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf](http://www.bibliotech.us/pdfs/InfoLit.pdf) . Diakses pada 27 Februari 2017.
- Hyland, K. (2006). *English for Academic Purposes: An Advanced Resource Book*. London: Routledge.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Sutopo, H.B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif : Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.